

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunitas Multimedia Amikom atau biasa disebut dengan KOMA resmi didirikan sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa oleh Universitas Amikom Yogyakarta pada 27 Mei 2001, berdasarkan Surat Keputusan Pembantu Direktur III Universitas Amikom Yogyakarta dengan nomor 003/SK/PUDIR.III/AMIKOM/VI/2001. Komunitas ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa baik dalam bidang multimedia maupun dalam kemampuan organisasi. Komunitas Multimedia Amikom dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu, Badan Pengurus Harian, Departemen dan Keilmuan dengan durasi masa jabatan selama 12 bulan. Badan Pengurus Harian merupakan struktur inti yang bertanggung jawab atas jalannya kegiatan organisasi seperti Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Inventaris. Departemen merupakan struktur pendukung yang menangani fungsi-fungsi spesifik sesuai dengan bidang atau kebutuhan organisasi. Dalam Komunitas Multimedia Amikom departemen sendiri berisi Departemen *Event Organizer* dan Departemen *Media & Public Relation*. Kemudian keilmuan merupakan divisi yang berhubungan langsung dengan anggota yang terbagi menjadi empat divisi yaitu *Graphics Design*, *UI/UX*, *Film* dan *Animation*.

Secara keseluruhan, struktur organisasi di UKM KOMA terdiri dari beberapa bagian. Pertama, Ketua KOMA bertanggung jawab untuk mengatur secara langsung Badan Pengurus Harian, Departemen EO, Departemen MPR, dan Koordinator Keilmuan. Dengan demikian, ketika diperlukan koordinasi harian, setiap elemen tersebut akan langsung menghubungi ketua untuk berdiskusi. Namun, hal ini berbeda untuk koordinator keilmuan. Koordinator keilmuan bertugas untuk mengatur pengurus yang berada dalam ranah divisi. Oleh karena itu, jika divisi ingin berkoordinasi, mereka harus menyampaikan pesan melalui koordinator keilmuan. Setelah itu, koordinator keilmuan akan menginformasikan hasil pertemuan kepada ketua KOMA.

Komunitas Multimedia Amikom sendiri merupakan salah satu komunitas yang bergerak di bidang keilmuan khususnya di Universitas Amikom Yogyakarta. Komunitas yang berfokus pada bidang multimedia ini memiliki cabang keilmuan yang berbeda yaitu, bidang desain grafis, bidang UI/UX design, bidang perfilman, dan bidang animasi. Dengan cabang ilmu yang berbeda ini tentunya menciptakan lingkungan yang heterogen dimana setiap individu yang ada di dalam kepengurusan pasti memiliki latar belakang yang berbeda dan biasanya menyesuaikan dengan bidang keilmuannya. Dengan lingkungan yang heterogen tentunya akan menciptakan iklim organisasi yang beragam yang dapat dilihat dari bagaimana cara mereka berpikir dan bertindak sesuai dengan kebutuhan masing-masing bidangnya.

Komunitas Multimedia Amikom atau sering disingkat KOMA merupakan organisasi yang sering mengadakan kegiatan khususnya di bidang multimedia yang selalu mengedepankan ide kreatif tentu memerlukan rapat atau koordinasi antara pengurus. Secara berkesinambungan, masalah koordinasi selalu muncul sebagai poin utama dalam evaluasi pelaksanaan setiap acara. Jika dibandingkan dengan kepengurusan sebelumnya, Periode 2023/2024 banyak mengalami penurunan kinerja karena banyaknya kemunduran event yang tentunya mempengaruhi *timeline* kepengurusan sehingga melebihi batas kepengurusan secara ideal yaitu satu tahun. Hal ini menunjukkan adanya kendala dalam sistem komunikasi pada organisasi tersebut, sehingga menjadi menarik untuk diteliti lebih dalam.

Pada sebuah organisasi sering terjadi yang namanya hambatan. Begitupula dengan yang terjadi pada UKM Komunitas Multimedia Amikom Yogyakarta. Setiap kegiatan yang dilaksanakan banyak hal yang harus diperhatikan dan menjadi evaluasi setiap sie terkait. Dilihat pada kasus yang terjadi pada kegiatan Komacademy dimana program ini merupakan kegiatan melakukan pengajaran di salah satu sekolah yang bergerak di bidang multimedia. Pada rapat evaluasi yang dilakukan pada 21 Maret 2024 terdapat beberapa catatan seperti pada pra-acara, dimana pada sie acara dan penanggung jawab pemateri mengevaluasi kurangnya koordinasi antara sie lain sehingga acara terkendala beberapa peralatan untuk

praktek yang tidak tersedia, *briefing* pemateri pada hari-H acara, dan *rundown* acara yang mundur hingga dua jam lamanya.

Kemudian kegiatan TEBAS dimana evaluasi dilakukan pada tanggal 2 September 2024 terdapat beberapa catatan diantaranya pada pra-acara sie acara, sie dokumentasi, sie dekorasi, sie publikasi, sie konsumsi hingga ketua pelaksana menyampaikan bahwa kurang koordinasi antara sie lain. Hal ini mengakibatkan pada hari H acara banyak kendala yang terjadi seperti rundown acara yang molor, *job desk* kurang merata, masih merevisi konten pada saat acara berlangsung, dan sebagainya. Akibatnya pada saat hari-H acara konten yang ditampilkan mendapatkan banyak kritik dari nominasi karean salah penamaan pada hasil karya. Hal yang sama juga terjadi pada *event* Seminar Nasional dimana pada pra-acara sie acara kurang maksimal dalam koordinasi sehingga banyak konten yang selesai pada hari-H acara, banyak informasi yang salah pada desain konten yang di *publish*.

Tidak hanya pada saat kegiatan saja, akan tetapi pada saat melakukan rapat bulanan yang pertama yang diisi dengan evaluasi tiga bulan pertama selama kepengurusan periode 2023/2024 yaitu pada Departemen Event Organizer yang menyatakan bahwa koordinasi koordinator antar sie kurang maksimal dimana hal ini mengakibatkan banyaknya *timeline* kepengurusan yang belum sesuai dan harus mengalami kemunduruan dibeberapa kegiatan. Jika dilihat dari beberapa notulensi evaluasi setiap *event*, masih banyak kegiatan yang mencantumkan masalah koordinasi baik dalam sie maupun antar sie. Hal ini tentunya dapat menjadi masalah yang dapat ditelaah lebih jauh apa yang menyebabkan hambatan tersebut dapat terjadi dalam Komunitas Multimedia Amikom Periode 2023/2024.

Komunikasi Organisasi menurut Lubis dan Martani (2019) adalah sekumpulan pengetahuan yang membahas cara kerjasama dua orang atau lebih secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Sedangkan menurut Suranto (2018) komunikasi organisasi merupakan proses komunikasi yang terjadi di sebuah organisasi dan bertujuan untuk menjaga keharmonisan kerjasama di antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang sama. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi merupakan komunikasi

yang terjadi di dalam sebuah organisasi antara dua orang atau lebih untuk menjaga kerjasama yang terjalin agar dapat mencapai tujuan bersama.

Komunikasi dalam organisasi dapat berbentuk apa saja. Salah satunya, adalah koordinasi. Koordinasi di lingkungan organisasi merupakan kunci utama dalam berorganisasi. Karena, koordinasi dalam konteks organisasi sering digunakan sebagai tempat pengikat hubungan antara pengurus dan kemajuan organisasi. Jika tidak ada koordinasi yang terjalin bisa saja tujuan dari organisasi tersebut tidak tercapai. Akan tetapi, tidak selamanya dinamika dalam organisasi berjalan dengan sebagaimana mestinya. Banyak tantangan dan hambatan yang bisa terjadi kapan saja yang tentunya akan menghambat progress dari jalannya organisasi. Hambatan ini bisa disebabkan dari berbagai macam faktor baik dari faktor internal maupun eksternal.

Misalnya saja pada penelitian yang dilakukan oleh Fauzan dan Yuliana (2023) yang meneliti hambatan komunikasi pada organisasi himpunan mahasiswa ilmu komunikasi untirta dalam pencapaian tujuan organisasi. Pada penelitian tersebut mengatakan bahwa hambatan yang terjadi disebabkan berbagai macam faktor yaitu, kesalahpahaman bahasa dan kendala mengenai alat komunikasi yang digunakan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanti (2019) yang meneliti hambatan komunikasi dalam organisasi studi kasus pada PT. DVBC. Pada penelitian tersebut hambatan yang muncul hampir sama yaitu, faktor alat komunikasi yang digunakan, kesalahpahaman mengenai diksi yang digunakan, hingga jarak yang menjadi penghambat komunikasi yang tidak berjalan dengan lancar.

Dengan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas maka dari itu peneliti akan menganalisis penyebab hambatan komunikasi yang terjadi pada organisasi pada UKM Komunitas Multimedia Amikom Periode 2023/2024. Dimana harapannya peneliti dapat memberikan evaluasi untuk meningkatkan kinerja kepengurusan Komunitas Multimedia Amikom periode selanjutnya maupun organisasi secara umum.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan dari penelitian ini adalah “Apa Penyebab Hambatan Komunikasi yang terjadi pada UKM Komunitas Multimedia Amikom Periode 2023/2024”.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan apa saja penyebab hambatan komunikasi organisasi pada UKM Komunitas Multimedia Amikom Periode 2023/2024.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi kemajuan penelitian di area disiplin ilmu komunikasi, khususnya untuk bidang yang berhubungan dengan komunikasi dalam organisasi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan atau individu dalam mengetahui apa saja yang dapat menyebabkan hambatan komunikasi itu terjadi di dalam sebuah organisasi.

1.5. Sistematika Bab

Untuk memberikan penjelasan yang komprehensif pada penelitian ini, struktur bab adalah sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan** : Dalam bagian pendahuluan ini mengandung latar belakang yang berhubungan dengan penelitian, fokus masalah yang diangkat, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
2. **Bab II Tinjauan Pustaka** : Di dalam bab ini menjelaskan tentang teori-teori dasar yang digunakan oleh peneliti, beberapa elaborasi mengenai penelitian sebelumnya, dan kerangka konseptual yang diterapkan dalam penelitian.
3. **Bab III Metodologi Penelitian** : Dalam bagian metodologi penelitian ini membahas dan merinci tentang paradigma penelitian yang digunakan,

pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta cara untuk memastikan keabsahan penelitian.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan : Pada bab ini, hasil penelitian yang sudah dilakukan akan dipaparkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti kemudian menjelaskan hasil temuannya melalui pembahasan mengenai penjelasan dan kesimpulan dari penelitian tersebut.
5. Bab V Penutup : Di bab penutup ini, peneliti menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan juga memberikan rekomendasi yang dibagi menjadi rekomendasi akademis dan rekomendasi praktis.

